

BAB IV

HASIL DAN ANALISIS PENELITIAN

4.1 Deskripsi Data Penelitian

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui apakah variabel independen memiliki pengaruh terhadap variabel dependen selama periode tahun 2019-2023 pada sektor *Consumer Non-cyclical* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Data yang digunakan dalam penelitian ini ialah, menggunakan data sekunder yakni data yang diperoleh melalui *Annual Report* (laporan tahunan) dan *sustainability Report* (laporan keberlanjutan) yang juga diperoleh dari sumber *website* resmi yang dipublikasikan oleh perusahaan yang telah dilakukan proses kualifikasi kriteria sebelumnya. Selain itu, teknik yang digunakan dalam pemilihan sampel yakni *pusposive sampling*. Berikut merupakan proses klasifikasi dalam pengambilan sampel untuk penelitian :

Tabel 4.1 Kriteria Sampel

No	Kriteria Sampel	Jumlah
1	Perusahaan Manufaktur segmen <i>non-cyclical</i> yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dalam kurun waktu 2019 – 2023)	41
2	Perusahaan yang menerbitkan laporan tahunan dalam kurun waktu 2019 – 2023	(13)
3	Pusahaan yang menggunakan uang Rupiah (Rp)	(0)
4	Perusahaan manufaktur segmen <i>non-cyclical</i> yang memiliki data lengkap terkait dengan variabel penelitian	(10)
Total Perusahaan		18
Tahun Pengamatan		5
Total Sampel		90

Sumber : Data yang diolah peneliti, 2024

Tabel 4.2 Daftar Perusahaan

No	Kode	Nama Perusahaan
1.	AALI	Astra Agro Lestari Tbk.
2.	AMRT	Sumber Alfaria Trijaya Tbk.
3.	BWPT	Eagle High Plantations Tbk.
4.	DLTA	Delta Djakarta Tbk.
5.	DSNG	Dharma Satya Nusantara Tbk.
6.	GGRM	Gudang Garam Tbk.
7.	GOOD	Garudafood Putra Putri Jaya Tbk.
8.	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk.
9.	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk.
10.	JPFA	Japfa Comfeed Indonesia Tbk.
11.	LSIP	PP London Sumatra Indonesia Tbk
12.	MPPA	Matahari Putra Prima Tbk.
13.	MYOR	Mayora Indah Tbk.
14.	SGRO	Sampoerna Agro Tbk.
15.	SIMP	Salim Ivomas Pratama Tbk.
16.	SSMS	Sawit Sumbermas Sarana Tbk.
17.	TBLA	Tunas Baru Lampung Tbk.
18.	UNVR	Unilever Indonesia Tbk.

4.2 Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif digunakan untuk menggambarkan mengenai variabel independen dan variabel dependen melalui gambaran pada nilai terendah (*minimum*), nilai tertinggi (*maximum*), nilai rata-rata (*mean*), dan standar deviasi masing-masing variabel. Berikut merupakan hasil dari analisis statistik deskriptif yang dilakukan dengan menggunakan *software Eviews 12*.

Tabel 4.3 Hasil Uji Statistik Deskriptif

	YERC	X1DR	X2SR	X3CSR
Mean	-1.648199	2.074185	-655.5890	0.402184
Median	0.051334	1.061166	-384.6848	0.380342
Maximum	161.7530	23.41625	30635.47	0.854701
Minimum	-253.6359	0.102822	-38394.90	0.068376
Std. Dev.	35.38900	3.605671	5618.446	0.218758
Skewness	-3.438139	4.537027	-1.392737	0.423605
Kurtosis	36.10243	25.18750	34.30797	1.990145
Jarque-Bera Probability	4286.452 0.000000	2154.839 0.000000	3704.804 0.000000	6.515892 0.038467
Sum	-148.3380	186.6767	-59003.01	36.19658
Sum Sq. Dev.	111462.0	1157.077	2.81E+09	4.259093
Observations	90	90	90	90

Sumber : Data Olah Eviews 12 (2025)

Tabel 4.3 diatas merupakan hasil dari olah data yang dilakukan oleh peneliti dengan menggunakan *software Eviews 12*. Informasi pada data diatas menunjukkan bahwa analisis deskriptif pada setiap variabel yakni, *Default Risk*, *Systematic Risk*, *Corporate Social Responsibility* dan *Earning Respon Coefficient*. Hasil dari tabel analisis statistik deskriptif diatas dapat diinterprestasikan sebagai berikut :

a. Variabel *Default Risk* (X1)

Dari hasil pengujian statistik deskriptif yang telah dilakukan pada variabel *Default risk* , yakni variabel *Default risk* memiliki nilai *mean* sebesar 2.074, untuk nilai minimumnya sebesar 0.102, selain itu terdapat pula nilai maksimum yakni sebesar 23.416, serta nilai standar deviasi sebesar 3.605 yang memiliki arti bahwa variabel *Earning Response Coefficient* penyimpangan atau sebaran titik-titik data dari mean senilai 3.605

b. Variabel *Systematic Risk* (X2)

Dari hasil pengujian statistik deskriptif yang telah dilakukan pada variabel *Systematic Risk* , yakni variabel *Systematic Risk* memiliki nilai *mean* sebesar -655,58 untuk nilai minimumnya sebesar -38394,90 selain itu terdapat pula nilai maksimum yakni sebesar 30635,47 serta nilai standar deviasi sebesar 5618,44 yang memiliki arti bahwa variabel *Earning response coefficient* penyimpangan atau sebaran titik-titik data dari mean senilai 5618,44

c. Variabel *Corporate Social Responsibility* (X3)

Dari hasil pengujian statistik deskriptif yang telah dilakukan pada variabel *Corporate Social Responsibility*, yakni variabel *Corporate Social Responsibility* memiliki nilai *mean* sebesar 0.402 untuk nilai minimumnya sebesar 0.068 selain itu terdapat pula nilai maksimum yakni sebesar 0.854 serta nilai standar deviasi sebesar 0.218 yang memiliki arti bahwa variabel *Earning response coefficient* penyimpangan atau sebaran titik-titik data dari mean senilai 0.218

d. Variabel *Earning Response Coefficient* (Y),

Dari hasil pengujian statistik deskriptif yang telah dilakukan pada variabel *Earning response coefficient*, variabel ini memiliki nilai *mean* sebesar -1.648 untuk nilai minimumnya sebesar -253.63, selain itu terdapat pula nilai maksimum yakni sebesar 161.75 serta nilai standar deviasi sebesar 35.389 yang memiliki arti bahwa variabel *Earning response coefficient* penyimpangan atau sebaran titik-titik data dari mean senilai 35.389.

4.3 Pemilihan Model Regresi

Untuk pemilihan model regresi terdapat 3 (tiga) model dalam pengujian regresi data panel, yakni sebagai berikut :

4.3.1 Uji Chow

Uji chow merupakan model pengujian yang digunakan untuk membandingkan apakah model pengujian antara *Common Effect Model* (CEM) dan *Fixed Effect Model* (FEM) yang digunakan oleh peneliti. Berikut adalah hasil dari kedua model serta uji *Chow* yang telah dilakukan.

Tabel 4.4 *Common Effect Model*

Sample: 2019 2023
 Periods included: 5
 Cross-sections included: 18
 Total panel (balanced) observations: 90

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.361372	0.447980	-0.806670	0.4221
X1DR	0.011738	0.019206	0.611179	0.5427
X2SR	0.199992	0.151671	1.318587	0.1908
X3CSR	0.343609	0.327891	1.047935	0.2976

Sumber Data Olah Eviews 12 (2024)

Tabel 4.5 *Fixed Effect Model*

Sample: 2019 2023
 Periods included: 5
 Cross-sections included: 18
 Total panel (balanced) observations: 90

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.714237	0.410412	-1.740294	0.0863
X1DR	0.009948	0.033999	0.292603	0.7707
X2SR	0.350021	0.140001	2.500138	0.0148
X3CSR	0.109817	0.333939	0.328855	0.7433

Sumber Data Olah Eviews 12 (2024)

Berdasarkan hasil dari kedua model diatas yakni *Common Effect Model* (CEM) dan juga *Fixed Effect Model* (FEM, dan selanjutnya peneliti dapat melakukan uji *chow* dengan hasil sebagai berikut ini :

Tabel 4.6 *Uji Chow*

Redundant Fixed Effects Tests
 Equation: Untitled
 Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	2.728560	(17,69)	0.0017
Cross-section Chi-square	46.275517	17	0.0002

Sumber : Data Olah Eviews 12 (2024)

Berdasarkan hasil yang telah dilakukan, dimana bahwahnya hasil dari uji *chow* diatas menunjukkan nilai probabilitas sebesar $0.0002 < 0,05$. Sehingga berdasarkan syarat dasar pengambilan keputusan berdasarkan syarat uji *chow* yakni :

- a. Apabila probability F dan Chi-square $> \alpha = 0,05$: menggunakan CEM dan dapat langsung melakukan pengujian selanjutnya yakni uji asumsi klasik.
- b. Apabila probability F dan Chi-square $> \alpha = 0,05$: menggunakan CEM dan dapat langsung melakukan pengujian selanjutnya yakni uji asumsi klasik.

Dari tabel diatas , hasil uji Chow menunjukkan nilai probabilitas F dan Chi-square sebesar $0.0002 > 0,05$ maka disimpulkan bahwa peneliti dapat menggunakan model *Fixed Effect Model* (FEM) dan akan melanjutkan pengujian berikutnya yakni uji Housman.

4.3.2 Uji Hausman

Pengujian ini dilakukan dengan tujuan untuk memilih model yang terbaik, yang dimana peneliti akan menggunakan *Fixed Effect Model* (FEM) atau *Random Effect Model* (REM). Berikut ini adalah hasil dari pengujian *Random Effect Model* (REM) dan juga *Fixed Effect Model* (FEM) :

Tabel 4.7 Fixed Effect Model (FEM)

Sample: 2019 2023
 Periods included: 5
 Cross-sections included: 18
 Total panel (balanced) observations: 90

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.714237	0.410412	-1.740294	0.0863
X1DR	0.009948	0.033999	0.292603	0.7707
X2SR	0.350021	0.140001	2.500138	0.0148
X3CSR	0.109817	0.333939	0.328855	0.7433

Sumber : Data Olah Eviews 12 (2024)

Tabel 4.8 Random Effect Model (REM)

Sample: 2019 2023
 Periods included: 5
 Cross-sections included: 18
 Total panel (balanced) observations: 90
 Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.570770	0.406761	-1.403209	0.1642
X1DR	0.010900	0.022805	0.477959	0.6339
X2SR	0.287196	0.136201	2.108613	0.0379
X3CSR	0.217359	0.310555	0.699905	0.4859

Sumber : Data Olah Eviews 12 (2024)

Di antara kedua model diatas, model terbaik akan ditentukan dengan melakukan uji Hausman. Berikut merupakan hasil dari uji Hausman

Tabel 4.9 Hasil Uji Hausman

Correlated Random Effects - Hausman Test
 Equation: Untitled
 Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	3.949352	3	0.2670

Sumber : Data Olah Eviews 12 (2024)

Dari hasil pengujian yang telah dilakukan diatas, nilai probabilitas sebesar 0.2670. Berdasarkan syarat dalam pengambilan keputusan dari uji *Hausman* yakni :

- a. Apabila *probability F* dan *Chi-Square* $> \alpha = 0,05$: maka uji regresi data panel dapat menggunakan *Random Effect Model* (REM).
- b. Apabila *probability F* dan *Chi-Square* $< \alpha = 0,05$: maka uji regresi data panel dapat menggunakan *Fixed Effect Model* (FEM).

Berdasarkan hasil dari perbandingan model diatas, maka dapat disimpulkan bahwa model yang terbaik dalam uji Hausman yakni *Random Effect Model* (REM), yakni dengan nilai *probability* sebesar $0.2670 > 0,05$.

4.3.3 Uji Lagrange Multiplier

Uji *Lagrange Multiplier* (LM) yakni uji pengujian yang dilakukan untuk menentukan model regresi data panel dengan hasil pemilihan terbaik antara REM dan juga CEM,berikut ini merupakan tabel hasil uji *Lagrange Multiplier*.

Tabel 4.10 Uji Lagrange Multiplier (LM)

Lagrange Multiplier Tests for Random Effects
Null hypotheses: No effects
Alternative hypotheses: Two-sided (Breusch-Pagan) and one-sided (all others) alternatives

	Test Hypothesis		
	Cross-section	Time	Both
Breusch-Pagan	10.21649 (0.0014)	0.355461 (0.5510)	10.57195 (0.0011)
Honda	3.196325 (0.0007)	-0.596205 (0.7245)	1.838562 (0.0330)
King-Wu	3.196325 (0.0007)	-0.596205 (0.7245)	0.858563 (0.1953)
Standardized Honda	3.586153 (0.0002)	0.070274 (0.4720)	-1.261489 (0.8964)
Standardized King-Wu	3.586153 (0.0002)	0.070274 (0.4720)	-1.819066 (0.9655)
Gourieroux, et al.	--	--	10.21649 (0.0022)

Sumber : Data Olah Eviews 12 (2024)

Tabel diatas merupakan hasil dari uji *langrange multiplier*, pada tabel 4.10, dijelaskan bahwa nilai pada *Cross Section* Breusch Pagan yakni

0.0022 < 0,05. Dalam pengambilan keputusan berdasarkan syarat uji *Langrange Multipler* yakni :

- Jika nilai *probability F* dan *Chi-square* > $\alpha = 0,05$: maka uji regresi data panel menggunakan *Common Effect Model* (CEM).
- Jika nilai *probability F* dan *Chi-square* < $\alpha = 0,05$: maka uji regresi data panel menggunakan *Random Effect Model* (REM).

Oleh karena itu, berdasarkan hasil tersebut diatas, maka dapat disimpulkan bahwa *Random Effect* menjadi model akhir terbaik yang akan digunakan dalam penelitian yakni dengan dengan nilai *probability* 0.0022.

Dari ketiga pengujian yang telah dilakukan yakni : uji Chow, uji Housman dan uji *Langrange Multipler*, kesimpula dalam pemilihan model ialah sebagai berikut ini :

Tabel 4.11 Kesimpulan Uji Pemilihan Model Regresi

No	Metode	Pengujian	Hasil
1.	Uji Chow	Prob. > 0,05	CEM
		Prob. < 0,05	FEM
2.	Uji Housman	Prob. > 0,05	REM
		Prob. < 0,05	FEM
3.	Uji Legrange	Prob. > 0,05	CEM
		Prob. < 0,05	REM

Sumber : Data Olah Eviews 12 (2024)

Dari tabel 4.11 diatas, dapat disimpulkan bahwa uji pemilihan regresi dalam penelitian ini ialah, *Random Effect* menjadi model akhir terbaik yang akan digunakan dalam penelitian.

4.4 Uji Asumsi Klasik

Model yang digunakan didalam pengujian asumsi klasik yaitu menggunakan model *Random Effect Model* (REM) dengan menggunakan meode estimasi GLS, sehingga penelitian ini hanya akan melakukan 2 (dua) model pengujian, yakni uji multikoleniaritas dan uji heteroskedastisitas.

4.4.1 Uji Multikolinearitas

Dalam melakukan uji multikolinearitas, kesimpulan yang digunakan oleh peneliti yakni dimana nilai korelasi antar variabel tidak melebihi nilai 0.90. Jika nilai korelasi antar variabel melebihi 0.90, maka dapat disimpulkan bahwa data yang digunakan peneliti terdapat gejala multikolinearitas. Sebaliknya, jika nilai korelasi amtar variabel tidak

melebihi 0.90, maka data yang digunakan tidak terdapat gejala multikolinearitas. Berikut merupakan hasil uji multikolinearitas pada penelitian ini :

Tabel 4.12 Hasil Uji Multikolinearitas

	X1DR	X2SR	X3CSR
X1DR	1.000000	-0.023439	-0.023167
X2SR	-0.023439	1.000000	0.261613
X3CSR	-0.023167	0.261613	1.000000

Sumber : Data Olah Eviews 12 (2024)

Dari tabel diatas dapat dijelaskan bahwa, hasil nilai uji multikolenieritas adalah sebagai berikut :

- Nilai koefisien korelasi antara DR dan SR senilai $-0.023439 < 0.9$
- Nilai koefisien korelasi antara DR dan CSR senilai $-0.023167 < 0.9$
- Nilai koefisien korelasi antara SR dan CSR senilai $0.261613 < 0.9$

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa data diatas tidak ada masalah multikolinearitas, sehingga data dapat diproses ke tahap pengujian selanjutnya.

4.4.2 Uji Heteroskedastisitas

Dalam melakukan pengujian heteroskedastisitas, dengan menggunakan model *Glejser*, apabila nilai probabilitas $> 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat masalah heteroskedastisitas dalam data. Berikut ini merupakan hasil dari uji heteroskedastisitas model *Glejser*.

Tabel 4.13 Hasil Uji Heteroskeastisitas

Dependent Variable: ABS(RESID)
 Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)
 Date: 12/31/24 Time: 15:19
 Sample: 2019 2023
 Periods included: 5
 Cross-sections included: 18
 Total panel (balanced) observations: 90
 Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.640355	0.304503	2.102947	0.0384
X1DR	-0.008472	0.014042	-0.603315	0.5479
X2SR	-0.005746	0.103014	-0.055774	0.9557
X3CSR	-0.359387	0.226374	-1.587581	0.1161

Sumber : Data Olah Eviews 12 (2024)

Berdasarkan hasil pengujian heteroskedastisitas di atas, dijelaskan bahwa :

- a. Nilai probabilitas Default Risk (DR), yakni 0.547, melebihi 0.05
- b. Nilai probabilitas Systematic Risk (RS), yakni 0.955, melebihi 0.05
- c. Nilai probabilitas Corporate Social Responsibility (CSR), yakni 0,116, melebihi 0.05.

Dengan demikian, hasil pegujian diatas dapat disimpulkan bahwa data penelitian ini terbebas dari heteroskedastisitas.

4.5 Uji Hipotesis

Uji hipotesis dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui adanya hubungan kepengaruhan antara suatu variabel yang didasari atas data yang diperoleh oleh peneliti sebelumnya. Sehingga dalam pegujian ini, peneliti menggunakan (empat) jenis pengujian diantaranya, analisis regresi linier berganda, uji koefisien determinasi, uji signifikansi simultan, dan uji signifikansi parameter individual (Uji t).

4.5.1 Analisis Regresi Linier Berganda

Pada penelitian ini, analisis regresi linier berganda dilakukan untuk mengetahui informasi atau memberikan gambaran mengenai kharakteristik data antar variabel. Berikut ini merupakan hasil dari analisis regresi berganda :

Tabel 4.14 Hasil Regresi Linier Berganda

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.570770	0.406761	-1.403209	0.1642
X1DR	0.010900	0.022805	0.477959	0.6339
X2SR	0.287196	0.136201	2.108613	0.0379
X3CSR	0.217359	0.310555	0.699905	0.4859

Sumber : Data Olah Eviews 12 (2024)

Berdasarkan tabel diatas, maka persamaan regeresi linier berganda dapat di simpulkan sebagai berikut ini:

$$Y = -0.570770413095 + 0.0108999951277 + 0.287195844935 + 0.217358928754$$

- a. Nilai konstanta (a) = -0. 570770

Nilai tersebut menjelaskan bahwa, apabila nilai variabel bebas diasumsikan tetap (0) maka nilai *Earning Response Coefficient* senilai -0.570770.

- b. Nilai *Default Risk* (X_1) = 0.010899

Nilai tersebut dapat diinterpretasikan bahwa, nilai *Default risk* berpengaruh positif terhadap *Earning response coefficient* senilai 0.010899. Sehingga pengaruh antar variabel independen yakni *Default risk* dengan variabel dependen *Earning response coefficient* berjalan dengan searah. Dari hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa variabel *Default risk* jika meningkat sebanyak 1 poin, maka variabel *Earning response coefficient* meningkat sebesar 0.010899. Hal tersebut dapat diindikasikan bahwa variabel lain memiliki nilai yang konsisten.

- c. Nilai *Systematic Risk* (X_2) = 0.287195

Nilai tersebut dapat diinterpretasikan bahwa, nilai *Systematic risk* berpengaruh positif terhadap *Earning response coefficient* senilai 0.2871958. Sehingga pengaruh antar variabel independen yakni *Systematic risk* dengan variabel dependen *Earning response coefficient* berjalan dengan searah. Dari hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa variabel *Systematic risk* jika meningkat sebanyak 1 poin, maka variabel *Earning response coefficient* meningkat sebesar 0.2871958. Hal tersebut dapat diindikasikan bahwa variabel lain memiliki nilai yang konsisten.

- d. Nilai *Corporate Social Responsibility* (X_3) = 0.217358

Nilai tersebut dapat diinterpretasikan bahwa, nilai *Corporate Social Responsibility* berpengaruh positif terhadap *Earning response coefficient* senilai 0.217358. Sehingga pengaruh antar variabel independen yakni *Corporate Social Responsibility* dengan variabel dependen *Earning response coefficient* berjalan dengan searah. Dari hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa variabel *Corporate Social Responsibility* jika meningkat sebanyak 1 poin, maka variabel *Earning response coefficient* meningkat sebesar 0.217358. Hal

tersebut dapat diindikasikan bahwa variabel lain memiliki nilai yang konsisten.

4.5.2 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Dalam penelitian ini, uji koefisien determinasi dilakukan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan dari suatu model dalam mempengaruhi variabel dependen sebagai penetapan pengambilan keputusan, yakni jika nilai koefisien semakin tinggi dan juga mendekati nilai 1 (satu). Maka hal tersebut menjelaskan bahwa kemampuan variabel bebas dalam mempengaruhi variabel terikat makin kuat. Berikut merupakan hasil uji koefisien determinasi dalam penelitian ini :

Tabel 4.15 Hasil Uji Koefisien Determinasi

Root MSE	0.554130	R-squared	0.069938
Mean dependent var	0.247515	Adjusted R-squared	0.037494
S.D. dependent var	0.577805	S.E. of regression	0.566870
Sum squared resid	27.63537	F-statistic	2.155642
Durbin-Watson stat	1.943856	Prob(F-statistic)	0.009137

Sumber : Data Olah Eviews 12 (2024)

Dari tabel diatas, diketahui bahwa nilai R-square sebesar 0.06993. Maka hasil uji ini dapat di interpretasikan bahwa variabel Default risk, Systematic risk, dan juga Corporate Social Responsibility hanya dapat menjelaskan Earning response coefficient sebesar 6.09%, yang dimana sisanya sebesar 93.91% dapat dijelaskan oleh variabel-variabel lainnya diluar penelitian ini.

4.5.3 Uji Signifikan Simultan (Uji F)

Tujuan untuk melakukan uji signifikasi simultan yakni dengan mengetahui seberapa besar tingkat kepengaruhan dari koposisi variabel independen secara simultan terhadap variabel dependen. Adapun dasar dalam pengambilan keputusan p -value yakni :

1. Jika p -value $> \alpha$, maka H_0 diterima dan H_a di tolak.
2. Jika p -value $< \alpha$, maka H_0 ditolak dan H_a di terima.

Keterangan :

H_0 = Tidak signifikan

H_a = Signifikan

Berikut merupakan tabel hasil uji signifikansi simultan:

Tabel 4.16 Uji Signifikan Simultan (Uji F)

Root MSE	0.554130	R-squared	0.069938
Mean dependent var	0.247515	Adjusted R-squared	0.037494
S.D. dependent var	0.577805	S.E. of regression	0.566870
Sum squared resid	27.63537	F-statistic	2.155642
Durbin-Watson stat	1.943856	Prob(F-statistic)	0.009137

Sumber : Data Olah Eviews 12 (2024)

Dari tabel diatas diketahui bahwa nilai Prob. (F-Statistic) ataupun p-value $< \alpha$ ($0.009137 < 0.05$). Dengan demikian ditolaknya H_0 dan diterimanya H_a . Dapat disimpulkan bahwa, Secara simultan *Default risk*, *Systematic risk* dan *Corporate Social Responsibility* berpengaruh terhadap *Earning Respon Coefficient*.

4.5.4 Uji Signifikan Parameter Individual (Uji t)

Berikut merupakan hasil uji t, dengan mengacu pada nilai Prob, tiap variabel. Apabila nilai Pro, < 0.05 maka dapat diartikan adanya pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen. Hasil uji t dapat dilihat di tabel berikut ini :

Tabel 4.17 Uji Signifikan Parameter Individual (Uji t)

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.570770	0.406761	-1.403209	0.1642
X1DR	0.010900	0.022805	0.477959	0.6339
X2SR	0.287196	0.136201	2.108613	0.0379
X3CSR	0.217359	0.310555	0.699905	0.4859

Sumber : Data Olah Eviews 12 (2024)

Hasil uji t dalam tabel diatas, dijelaskan bahwa :

- Nilai Prob, *Default risk* senilai $0.6339 > 0.05$, maka dapat disimpulkan bahwa *Default risk* tidak memiliki pengaruh terhadap *Earning Response Coefficient*.
- Nilai Prob, *Systematic risk* senilai $0.0379 < 0.05$, maka dapat disimpulkan bahwa *Systematic risk* memiliki pengaruh terhadap *Earning Response Coefficient*.

- c. Nilai Prob, *Corporate social responsibility* senilai $0.4850 > 0.05$, maka dapat disimpulkan bahwa Default risk tidak memiliki pengaruh terhadap *Earning Response Coefficient*.

4.6 Pembahasan Hasil Penelitian

Setelah peneliti melakukan semua uji serta analisis, berikutnya merupakan pembahasan mengenai hasil penelitian.

4.6.1 Pengaruh *Default Risk* Terhadap *Earning Respon Coefficient* (H₁)

Pada variabel *Default risk*, setelah dilakukan pengujian hipotesis, memiliki hasil yakni variabel tersebut tidak memiliki pengaruh pada *Earning Response Coefficient*. Hasil uji t, dapat dilihat pada tabel 4.17. dimana nilai uji menunjukkan nilai *probability Default risk* sebesar $0.6339 > 0.05$.

Hasil penelitian ini searah dengan penelitian sebelumnya yakni (Nasriani, Yunina, 2023), (Fersela et al., 2021). Hasil penelitian ini menginterpretasikan *Default Risk* suatu perusahaan bukan merupakan faktor hal yang penting bagi investor dalam pengambilan keputusan investasi. Tinggi maupun rendahnya *Default risk* yang dimiliki oleh perusahaan hal tersebut tidak dapat mempengaruhi *Earning Response Coefficient*. Hal ini disebabkan oleh karena adanya suatu informasi yang hanya ditujukan kepada kreditur dan akan menjadi tanggung jawab manajemen, sehingga laba yang dihasilkan oleh perusahaan akan digunakan untuk membayar hutang. Hal ini akan mempengaruhi para investor dalam menilai bahwa laba dalam perusahaan tidak menggambarkan laba yang akan diperoleh dimasa yang akan datang (masa depan). Dengan demikian investor akan mengambil keputusan dengan tidak merespon tingkat *Default risk* pada perusahaan yang terkait.

4.6.2 Pengaruh *Systematic Risk* Terhadap *Earning Response Coefficient* (H₂)

Pada variabel *Systematic risk*, setelah dilakukan pengujian hipotesis, maka diperoleh hasil bahwa variabel *systematic risk* berpengaruh terhadap *Earning Respon Coefficient*. Hal ini dapat dilihat pada tabel 4.17, yang menunjukkan nilai dari variabel *Systematic risk* yakni $0.0379 < 0.05$. ini menunjukkan bahwa adanya suatu hubungan searah antara *Systematic risk* dan *Earning response coefficient*.

Hasil penelitian ini searah dengan penelitian sebelumnya yakni (Suchi Avita Rici et al., 2023), hasil penelitiannya menyatakan bahwa, *Systematic risk* berpengaruh terhadap *earning response coefficient*. Hal ini dikarenakan *systematic risk* merupakan suatu pengukuran volatilitas return sekuritas terhadap return pasar. Hal tersebut menggambarkan bahwa jika *systematic risk* rendah pada saat pengumuman laba suatu perusahaan, maka nilai *earning response coefficient* juga akan meningkat. Dengan demikian investor akan merespon positif laba yang diumumkan karena risiko tersebut tidak berdampak terhadap keputusan investasi yang dilakukan.

Berbeda halnya dengan penelitian yang dilakukan oleh (Chandra, 2020), yang menyatakan *systematic risk* tidak berpengaruh terhadap *earning response coefficient*. Dikarenakan ketika pasar memiliki risiko yang tinggi seperti terjadinya suatu inflasi dan sebagainya. Hal ini berdampak pada nilai *earning response coefficient* akan menurun saat dilakukannya pengumuman laba, dengan demikian akan memberikan pertimbangan kepada investor dalam melakukan investasi meskipun nilai return saham yang dijanjikan tinggi akan tetapi investor mempertimbangkan tingkat ketidakpastian terhadap return.

4.6.3 Pengaruh *Corporate Social Responsibility* Terhadap *Earning Response Coefficient* (H₃)

Hasil dari hipotesis ke tiga yakni *Corporate Social Responsibility* tidak berpengaruh terhadap *Earning Response Coefficient*. Hal ini dapat dilihat pada tabel 4.17. Uji yang dilakukan secara parsial menunjukkan bahwa nilai dari variabel *Corporate Social Responsibility* yakni sebesar $0.4859 > 0.05$.

Hasil penelitian ini sejalan dengan (Fersela et al., 2021) yang menghasilkan temuan bahwa variabel *Corporate social responsibility* tidak berpengaruh terhadap *Earning response coefficient*. Hal ini dapat diartikan bahwa para investor masih kurang percaya dan kurang yakin terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility* perusahaan dapat memberikan peningkatan terhadap saham perusahaan.

Banyak investor melihat *Corporate social responsibility* sebagai alat manajemen risiko dengan tujuan untuk mengurangi dampak negatif dari pada

secara langsung meningkatkan laba perusahaan. Dengan demikian *Corporate social responsibility* tidak selalu dianggap penting sebagai faktor yang mempengaruhi respon pasar terhadap laba perusahaan.

4.6.4 Pengaruh *Default Risk*, *Systematic Risk* dan *Corporate Social Responsibility* Terhadap *Earning Response Coefficient* (H_4)

Peneliti telah melakukan pengujian terhadap variabel yang dilakukan secara bersama-sama melalui pengujian signifikansi simultan (Uji f), diketahui bahwa nilai probabilitas dari F-Statistik senilai $0.009137 < 0.05$. maka hipotesis diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa, variabel independen yakni *Default risk*, *Systematic risk* dan juga *Corporate social responsibility* secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen yakni *Earning response coefficient*.

Setiap masing masing variabel memiliki dampak pada variabel dependen, dan hasilnya terdapat variabel independen yang berpengaruh dan tidak berpengaruh. Ketika dilakukan pengujian secara parsial, bahwa variabel *Default risk* dan *Corporate social responsibility* tidak berpengaruh terhadap *Earning response coefficient*. Sedangkan *Systematic risk* berpengaruh terhadap *Earning response coefficient* dengan variabel *Systematic risk* yakni $0.0379 < 0.05$.

Sedangkan uji yang dilakukan secara simultan dimana nilai prob (F-statistik) ataupun *p-value* ($0.009137 < 0.05$), hal dapat di simpulkan bahwa *Default risk*, *Systematic risk* dan CSR berpengaruh secara simultan terhadap ERC.